

BAB III METODE PENELITIAN

Pengertian metodologi penelitian adalah; pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metoda, kelebihan dan kelemahannya, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metoda yang digunakan¹ Sedangkan menurut Sugiyono, Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu². Selanjutnya dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yang meliputi sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan, penelitian itu termasuk penelitian kualitatif. Creswell (2008) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak luas³. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, cenderung menggunakan analisis, proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan⁴. Maka nanti dipenelitian, peneliti akan memaparkan data-data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis *field research* (penelitian lapangan). Penelitian kualitatif pada hakikatnya merupakan suatu metode untuk mengetahui realitas yang terjadi dalam kehidupan masyarakat atau organisasi. Pada dasarnya penelitian lapangan untuk memecahkan masalah atau fenomena yang ada disebabkan masyarakat maupun lembaga.

Karena objek yang peneliti kaji adalah penelitian dengan bentuk dan model praktek dalam mengamalkan serta berinteraksi dengan hadis, maka penelitian ini merupakan penelitian *Living Hadis*.

¹ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, 1st edn (Bandung: CV Mandar Maju, 2002).

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 22nd Edn (Bandung: Alfabeta, 2015).

³ Dr. J. R. Raco, ME., M.Sc., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 6.

⁴ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, 200.

B. Setting Penelitian

Penentuan setting penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian, guna menentukan lokasi terlebih dahulu meninjau dan komunikasi yang baik dengan informan penelitian. Penelitian ini dilakukan di MASJID DARUN NA'IM KARANG BENER KUDUS

Peneliti mengambil jangka waktu tersebut yang dirasa akan optimal dan maksimal untuk mendapatkan data yang akurat. Sehingga peneliti dapat memaparkan data berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan nantinya.

C. Subjek Penelitian

Subjek peneliti diperhitungkan sebagai informan yang dapat dijadikan partisipan, konsultan atau kolega peneliti dalam menangani kegiatan penelitian⁵ Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah para jama'ah Masjid Dar an Na'im

D. Sumber Data

Sumber data merupakan informasi yang didapat oleh peneliti, dalam penelitian ini sumber data yang digunakan peneliti adalah:

1. Sumber Data Utama

Dalam penelitian lapangan ini, sumber data utama adalah apa yang dialami, dipikirkan, dan diinformasikan oleh partisipan. Peneliti harus mernbebaskan diri dari konsep, asumsi atau gagasannya sendiri. Peneliti harus melepaskan perspektifnya dan rnenggunakan perspektif partisipan⁶.

Data Utama penelitian ini yaitu dengan wawancara dengan narasumber yang secara langsung memberikan informasi terkait dengan keperluan data penelitian dan sebagai sumber data *primer*/ utama dalam penelitian ini.

2. Sumber Data Pendukung

Sumber data pendukung adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti⁷. Sumber data pendukung ini diperoleh melalui buku-buku, Jurnal, Skripsi maupun Tesis yang berhubungan dengan penelitian ini dan sebagai penunjang data penelitian.

⁵ Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN Malang Press, 2008).

⁶ Dr. J. R. Raco, ME., M.Sc., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)* (Jakarta: PT Grasindo, 2010, 107)

⁷ (2015, hlm. 255)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagaian teknik pengumpulan data akan diuraikan oleh peneliti, sebagaimana dengan teknik pengmpulan data yang peneliti gunakan. Misalnya observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Masing-masing akan dipaparkan oleh peneliti pada bagian ini. Data bisa didapatkan melalui tiga metode berikut:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetap harus terjun ke lapangan, ke tetangga, ke organisasi, ke komunitas⁸. Memperoleh data yang ada berarti memang harus turun ke lapangan untuk mendapat data yang akurat.

Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Jadi peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara⁹. Peneliti dalam proses observasi bersama partisipan sangat membantu peneliti dalam menggali data lebih banyak yang mungkin juga tidak diperoleh ketika wawancara.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif yang dimana dalam metode ini mengamati secara langsung terhadap hal yang mendukung dalam penelitian. Seperti mengamati kegiatan sehari-hari di tempat penelitian atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) dilakukan untuk mendapatkan informasi, yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk

⁸ Dr. J. R. Raco, ME., M.Sc., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)* (Jakarta: PT Grasindo, 2010, 112)

⁹ Dr. J. R. Raco, ME., M.Sc., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)* (Jakarta: PT Grasindo, 2010)

menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta atau realita¹⁰.

Dalam penelitian lapangan hadis terdapat 3 (tiga) jenis cara wawancara yang dapat dilakukan:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data, jika peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Karenanya, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif jawabannya pun telah disiapkan¹¹

Dengan cara wawancara ini lah pewawancara biasa telah menyiapkan pertanyaan dan jawaban sudah ada dengan disusun secara terperinci, sehingga pewawancara hanya tinggal memberi tanda ceklist pada jawaban tersebut.

b. Wawancara Semi Struktur (*Semistruktur Interview*)

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk “*semi structured*”. Dalam hal ini maka mula-mula interviwer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam¹²

Menurut Umma, Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, yang mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur¹³. Tujuan jenis wawancara ini untuk menemukan suatu permasalahan yang lebih terbuka dimana dari partisipan dapat lebih terbuka dalam dimintai pendapat dan idenya.

¹⁰ 116) Dr. J. R. Raco, ME., M.Sc., *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya)* (Jakarta: PT Grasindo, 2010)

¹¹ Umma Farida, *Metode Penelitian Hadis* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010).

¹² M. A. Siyoto, S., & Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing., 2015).

¹³ Umma Farida, *Metode Penelitian Hadis* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 68.

c. Wawancara Tidak Terstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara yang tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya¹⁴. Pada wawancara tidak struktur ini, pedoman yang digunakan hanya yang menyinggung permasalahan yang akan ditanyakan saja.

Dengan demikian, wawancara tidak terstruktur tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan. Bahkan dalam menggunakan cara ini hasil wawancara lebih banyak tergantung kepada pewawancara, pewawancara sebagai pemegang setir terhadap jawaban responden. Pada penelitian ini juga peneliti akan menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur yang pada jalannya penelitian nanti, jenis ini dianggap dapat mempermudah peneliti untuk menggali lebih dalam informasi.

3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah¹⁵.

F. Penguji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu¹⁶. Tujuan dari teknik ini untuk menjelaskan lebih lengkap dengan lebih dari satu sudut pandang dengan menggunakan data kualitatif. Menurut Sugiono, ada 3 jenis triangulasi yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

¹⁴ Umma Farida, *Metode Penelitian Hadis* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 69.

¹⁵ Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. (Literasi Media Publishing). 67

¹⁶ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* 273.

melalui beberapa sumber¹⁷. Teknik ini adalah menggali data untuk kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara maupun hasil observasi dan juga mewawancari lebih dari satu subyek yang dianggap memiliki cara pandang berbeda.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda¹⁸. Dengan kata lain data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi, dokumentasi maupun dengan kuesioner.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel¹⁹. Dengan teknik ini bila dirasa hasil uji menghasilkan hasil berbeda maka harus dilakukan lagi dan berulang sampai menemukan hasil yang valid.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, kredibilitas penelitian dapat diukur dengan keabsahan data yang ada. Dengan menggunakan beberapa langkah; 1) membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara terhadap narasumber; 2) membandingkan antara subyek satu dengan subyek lain; 3) membandingkan suatu dokumen dengan hasil wawancara yang saling berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang

¹⁷ *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* 274

¹⁸ (2015, hlm. 274)

¹⁹ Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. (Literasi Media Publishing). 274

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain²⁰.

Dalam merancang analisis data perlu diperhatikan sebagaimana berikut:

1. Deskripsi hal apa yang akan disimpulkan.
2. Deskripsi model rancangan analisis (bila menggunakan analisis regresi atau semacamnya).
3. Bagaimana hasil penelitian diorganisasikan sehingga siap diinterpretasi/diuji.
4. Apa teknik analisis yang akan melahirkan kesimpulan.

Apa yang mau diuji, disimpulkan, bagaimana cara agar peneliti sampai pada kesimpulan yang benar dan jitu dalam hasil penelitian²¹.

Adapun data yang akan di analisis peneliti ialah seluruh data yang dikumpulkan dari berbagai sumber data, diantaranya dari hasil observasi, hasil wawancara yang sudah dicatatkan dimemo dalam penelitian lapangan, dokumen foto, gambar dan lain sebagainya. Dengan demikian, karena banyak data dalam penelitian lapangan ini, peneliti menggunakan konsep analisis data model Miles dan Huberman. Konsep tersebut digunakan oleh peneliti supaya memudahkan dalam pengolahan data yang diperoleh secara keseluruhan, peneliti segera mereduksi data, kemudian menyajikan data dan terakhir menarik kesimpulan. Dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman terdiri dari:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan dan kedalaman wawasan tinggi²². Dapat dikatakan dalam mereduksi data adalah proses merangkum, memilih dan melakukan kategorisasi dari data yang diperoleh dari sumber data melalui berbagi teknik pengumpulan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam

²⁰ Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. (Literasi Media Publishing). 244

²¹ Sedarmaynti & Syarifudin Hidayat, 2002, hlm. 212

²² Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. (Literasi Media Publishing). 249

uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif²³.

Dengan demikian jikalau peneliti menemukan pola –pola yang dilengkapi dan didukung oleh data, maka pola tersebut menjadi baku yang kemudian dapat dijadikan laporan diakhir penelitian. Data utama berupa kata-kata dan berupa tindakan melalui proses wawancara, pengamatan dan pencatatan.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam pandangan Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif hanyalah bagian dari serangkaian proses penelitian secara keseluruhan. Verifikasi adalah proses peninjauan kembali atau koreksi ulang catatan-catatan data yang diperoleh dan pemaknaan yang dilakukan terhadap data tersebut²⁴.

Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah sebuah jawaban atau solusi yang ditawarkan peneliti terhadap rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Kesimpulan tersebut dapat berupa temuan baru dan memperjelas objek yang sebelumnya masih belum jelas dan mendapat solusi atas permasalahan yang dikemukakan.

²³ Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. (Literasi Media Publishing), 249

²⁴ Anam, Khoirul. *Studi Living Hadis Pemahaman Santri Pondok Pesantren Bustanul Ulum Mlokorejo Terhadap Hadis-Hadis Misoginis*. (Diss. IAIN Jember, 2020).49